



**LAPORAN HASIL KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI VII DPR RI
KE PT SMELTING GRESIK, DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**MASA PERSIDANGAN III TAHUN SIDANG 2020-2021
TANGGAL 28 S.D. 30 JANUARI 2021**

**SEKRETARIAT KOMISI VII
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA, JANUARI 2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan industri pengolahan/pemurnian mineral (smelter) yang berkesinambungan bergantung pada tiga faktor kunci, yakni ketersediaan bahan baku, ketersediaan pasokan energi dan terserapnya produk hasil pengolahan dan/atau pemurnian oleh industri khususnya di dalam negeri. Ketiga faktor tersebut, menentukan perkembangan industri dalam negeri yang mampu memberi nilai tambah (*multiplier effect*) bagi perekonomian suatu wilayah/daerah.

PT Smelting adalah perusahaan smelter tembaga pertama di Indonesia yang memurnikan dan mengolah konsentrat tembaga PT Freeport Indonesia dan PT Amman Mineral Nusa Tenggara menjadi katoda tembaga serta produk sampingan lainnya seperti asam sulfat, slag tembaga dan gypsum yang diserap oleh pasar domestic, sedangkan anoda slime dan telurida tembaga di ekspor ke pasar internasional. PT Smelting yang dibangun pada tahun 1996 dan mendapatkan Izin Usaha Industri (IUI) pada Juli 2020, sebagian sahamnya dimiliki oleh PT Freeport Indonesia sebagai komitmen terhadap kewajiban dalam Kontrak Karya (Generasi ke II). Saat ini komposisi kepemilikan saham PT Smelting adalah; Mitsubishi Materials Corporation sebesar 60.5%, PT. Freeport Indonesia sebesar 25%, Mitsubishi Corporation RtmJapan Ltd., sebesar 9.5%, dan JX Nippon Mining & Metals Corporation sebesar 5.0%.

Sejak PT Smelting berproduksi pada tahun 1999 hingga saat ini, produk katoda tembaga yang dihasilkan (255 ribu ton (2019)) hanya dapat terserap oleh pasar domestic sekitar 40-50 persen saja, sehingga sisanya antara 50-60% harus diekspor keluar negeri. Hal ini terjadi karena hingga saat ini industri hilir dalam negeri yang memanfaatkan katoda tembaga beserta mineral ikutannya masih sangat terbatas.

Adanya kewajiban di dalam UU No 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Minerba yang telah diubah melalui UU No 3 Tahun 2020. Dimana pada pasal 103, ayat (1) disebutkan; *Pemegang IUP atau IUPK pada tahap kegiatan Operasi Produksi Mineral wajib melakukan Pengolahan dan/atau Pemurnian*

Mineral (smelter) hasil Penambangan di dalam negeri. Adanya kewajiban untuk melakukan pengolahan dan/atau pemurnian di dalam negeri mendorong tumbuhnya industri smelter di dalam negeri. Namun kondisi eksisting saat ini dimana hingga saat ini hanya terdapat 2 smelter tembaga yang telah beroperasi yaitu PT Smelting di Gresik dan PT Batutua Tembaga Raya di Maluku belum mampu menampung seluruh konsentrat tembaga yang dihasilkan oleh perusahaan IUP, IUPK, dan KK yang ada saat ini. Sedangkan rencana pembangunan smelter baru dengan kapasitas 2 juta (konsentrat) pertahun oleh PT Freeport Indonesia belum jelas penyelesaiannya hingga saat ini, malahan muncul pemikiran baru bahwa PT Freeport Indonesia tidak akan membangun baru tetapi akan meningkatkan kapasitas Input PT Smelting saat ini.

Ketidakjelasan penyelesaian beberapa proyek pembangunan smelter tembaga saat ini, tentunya menjadi tantangan tersendiri terutama dari sisi implementasi regulasi mengingat di dalam UU No. 3 Tahun 2020 disebutkan penjualan mineral keluar negeri yang belum diolah dalam jumlah tertentu berakhir pada 10 Juni 2023. Namun disisi lain daya serap industri hilir katoda tembaga yang masih sangat terbatas juga menjadi tantangan tersendiri.

Melihat kondisi tersebut dan berdasarkan perkembangan dan tantangan industri hilirisasi mineral khususnya tembaga saat ini, Komisi VII DPR RI memandang perlu untuk melakukan kunjungan kerja spesifik guna melihat secara langsung kegiatan operasional PT Smelting Gresik serta untuk memperoleh informasi dan penjelasan terutama yang berkaitan dengan bisnis proses pengolahan dan pemurnian tembaga serta kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh PT Smelting Gresik saat ini dan kedepannya.

B. Dasar Hukum Kunjungan

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI dilaksanakan berdasarkan Hasil Keputusan Rapat Intern Komisi VII DPR RI tanggal 11 Januari 2021 Masa Persidangan III Tahun Sidang 2020-2021 serta merujuk pada Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1/DPR RI/I/2020 tentang Tata Tertib DPR RI.

C. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud dan tujuan kunjungan spesifik ke PT Smelting Gresik di Provinsi Jawa Timur adalah untuk mendapatkan gambaran secara utuh mengenai kegiatan operasional PT Smelting, permasalahan yang dihadapi terutama yang terkait ketersediaan bahan baku proses (material dan utilitas), daya serap industry hilir terhadap produk katoda tembaga, pemanfaatan slag dan pengelolaan lingkungan, rencana pengembangan PT Smelting kedepan dan implementasi program CSR dan kontribusi terhadap daerah.

I.d. Waktu, Lokasi dan Agenda Kegiatan

Waktu pelaksanaan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PT Smelting Gresik di Provinsi Jawa Timur adalah tanggal 28 - 30 Januari 2021. Adapun agenda tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI di PT Smelting Gresik:

- Pertemuan dengan Dirut PT Smelting Gresik, Dirjen Minerba KESDM, Bupati Gresik, dan Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur.
- Peninjauan Lapangan. (*Jadwal Detail Terlampir*)

I.e. Sasaran dan Hasil Kegiatan

Sasaran dari kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PT Smelting Gresik di Provinsi Jawa Timur adalah untuk memperoleh penjelasan mengenai:

1. Gambaran umum terkait bisnis proses PT Smelting
2. Kapasitas Input material (sumber dan volume) dan produksi katoda tembaga beserta produk sampingan/ikutannya (volume dan distribusi penjualannya) (menyampaikan data 5 tahun terakhir)
3. Rencana peningkatan kapasitas input konsentrat tembaga oleh PT Freeport Indonesia
4. Strategis PT Smelting dalam menjaga produksi (katoda tembaga) ditengah kadar tembaga dalam konsentrat yang semakin berkurang atau dalam mengolah konsentrat tembaga kadar rendah
5. Perbandingan TC/RC (*Treatment Charge/Refining Charge*) dengan biaya operasi PT Smelting saat ini

6. Permasalahan tenaga kerja terutama yang berkaitan PHK karyawan PT Smelting Gresik

7. Realisasi CSR dan Kontribusi terhadap daerah dalam 5 tahun terakhir

Hasil kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ini akan menjadi referensi untuk ditindaklanjuti dalam Rapat Kerja dan/atau Rapat Dengar Pendapat oleh Komisi VII DPR RI dengan mitra terkait.

F. Daftar Anggota Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI

Adapun anggota Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI yang melakukan Kunjungan ke PT Smelting Gresik di Provinsi Jawa Timur, adalah:

No.	NAMA PESERTA	No.Angg.	FRAKSI	JABATAN
1	H. Alex Noerdin	A.278	P.Golkar	Ketua Tim
2	Mercy Chriesty Barends, ST	A.261	PDI Perjuangan	Anggota
3	H. Yulian Gunhar, SH., MH.	A.148	PDI Perjuangan	Anggota
4	H. Naszirul Falah Amru	A.223	PDI Perjuangan	Anggota
5	Dr. H. Sulaiman Umar Siddiq	A.247	PDI Perjuangan	Anggota
6	Ismail Tomas, SK., MH.	A.250	PDI Perjuangan	Anggota
7	Maman Abdurrahman., ST.	A.332	P.Golkar	Anggota
8	Ir. HM Ridwan Hisjam	A.317	P.Golkar	Anggota
9	Drs Gandung Pardiman., MM.	A.312	P.Golkar	Anggota
10	H. Hasnuryadi Sulaiman., SE., MAB.	A.336	P.Golkar	Anggota
11	Dra. Hj. Haeny Relawati Rini, M.Si	A.321	P.Golkar	Anggota
12	Dyah Roro Esti Widya Putri, BA, M.Sc	A.322	P.Golkar	Anggota
13	Moreno Soeprapto	A.110	P.Gerindra	Anggota
14	Katherine A Oendoen	A.123	P.Gerindra	Anggota
15	Ina Elisabeth Kobak, ST	A.407	P.Nasdem	Anggota
16	Rico Sia	A.408	P.Nasdem	Anggota
17	H. Syaikhul Islam, LC., M.Sosio	A.31	PKB	Anggota
18	Muhammad Nasir	A.530	P.Demokrat	Anggota
19	Ir.H. Tifatul Sembiring	A.411	PKS	Anggota

BAB II

PEMBAHASAN DAN HASIL KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK

Kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PT Smelting di Gresik, Provinsi Jawa Timur dilaksanakan dari tanggal 28 - 30 Januari 2021. Kunjungan Kerja tersebut dipimpin oleh Bapak H. Alex Noerdin (Wakil Ketua Komisi VII DPR RI). Sedangkan dari Kementerian ESDM hadir diantaranya Ridwan Djamaluddin (Dirjen Minerba KESDM), Yunus Saefulhak (Direktur Pembinaan Pengusahaan Mineral KESDM) serta perwakilan dari PT Freeport Indonesia, Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur dan Pemda Kabupaten Gresik. Adapun dari PT Smelting selaku tuan rumah hadir diantaranya Tatsuya Inoue (Executive Vice Presiden), Irjuniawan P Radjamin (Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha) serta didampingi oleh beberapa staf dari PT Smelting.

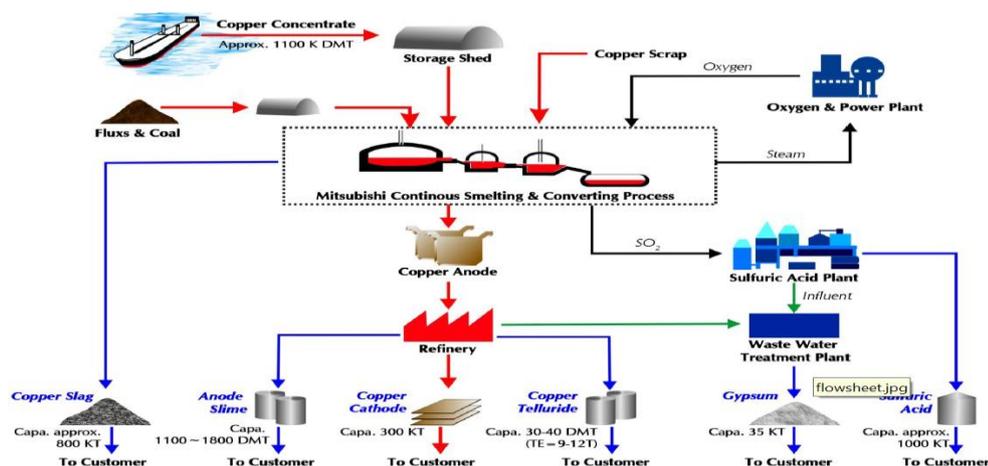


Gambar: Kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PT Smelting di Gresik, Provinsi Jawa Timur

Pada pertemuan tersebut PT Smelting memberikan penjelasan/pemaparan mengenai; Proses pengolahan/pemurnian konsentrat tembaga menjadi katoda tembaga dan mineral ikutannya, masalah penentuan harga konsentrat tembaga, supply demand konsentrat, produksi katoda tembaga, rencana pengembangan/ekspansi PT Smelting, Realisasi CSR dan kontribusi terhadap daerah, serta beberapa penjelasan lainnya.

Penjelasan lengkap dari pemaparan PT Smelting dan *stakeholder* terkait lainnya adalah:

- PT Smelting didirikan pada 7 februari 1996 dengan menempati area selusa 28,5 Ha. Produksi komersial tahap awal dilakukan pada 5 mei 1999. PT Smelting mendapatkan Ijin Usaha Industri (IUI) dari Kementerian Perindustrian pada juli 2000. Untuk produk katoda tembaga dari PT Smelting terdaftar di LME Kategori A sejak 10 juli 2001. PT Smelting melakukan ekspansi pabrik sebanyak 3 kali yaitu ekspansi I (15 April 2004) dengan meningkatkan kapasitas produksi menjadi 255.000 ton pertahun, ekspansi II (Agustus 2006) dengan meningkatkan kapasitas produksi menjadi 270.000 ton pertahun, dan ekspansi ke III (September 2009) sehingga kapasitas produksi menjadi 300.000 ton pertahun. Sedangkan untuk kapasitas input, PT Smelting melakukan ekspansi kapasitas Smelter dan Acid Plan dari 1 juta ton konsentrat Cu pertahun menjadi 1,1 juta ton konsentrat Cu pertahun pada November 2018



Gambar. diagram alir proses dari konsentrat tembaga menjadi katoda tembaga dan mineral ikutannya.

Adapun bahan baku proses (material dan utilitas) dalam proses produksi PT Smelting adalah:

No	Bahan Baku	Satuan	Volume
1	Material:		
	- Konsentrat Tembaga	Ton/Thn	1.000.000
	- Pasir Silika	Ton/Thn	150.000
	- Batu Gamping	Ton/Thn	20.000
	- Batubara	Ton/Thn	21.000
2	Utilitas:		
	- Tenaga Listrik	MWh/Thn	310.000

- Gas Alam	kNm ³ /Thn	18.000
- Oksigen	kNm ³ /Thn	210.000
- Air Proses	m ³ /jam	175
- Laut Pendingin Tak Kontak	m ³ /jam	13.000

- Produk utama PT Smelting adalah katoda tembaga dengan nama dagang *Gresik Copper Cathode* yang digunakan untuk kawat, kabel, tube, dan lain-lain. Selain itu, juga menghasilkan produk samping seperti terak tembaga, gypsum, tembaga telurida, asam sulfat, lumpur anoda. Untuk tembaga telurida seluruhnya masih diekspor dikarenakan tidak ada industri dalam negeri yang mengolahnya.

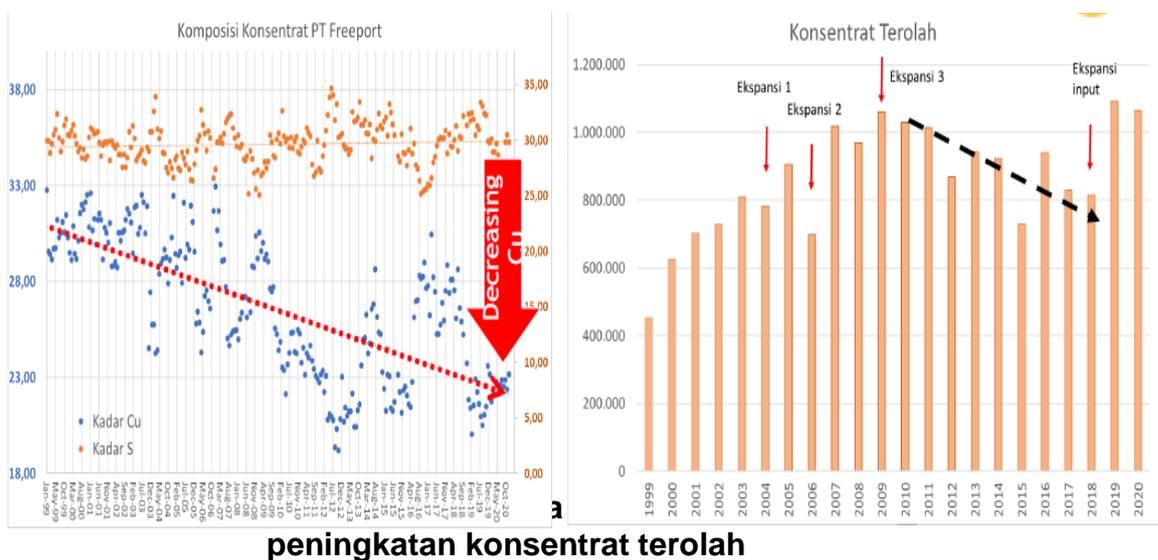
Smelter	Produk Utama/ Kapasitas Produksi	Produk Samping, Kapasitas Produksi & Penggunaan
PT Smelting	Katoda Tembaga, kapasitas 300.000 ton/tahun	Terak Tembaga, Kapasitas: 655.000 ton/tahun Penggunaan: semen, beton cor
		Gypsum, Kapasitas: 35.000 ton/tahun Penggunaan: semen
		Tembaga Telurida, Kapasitas: 30-40 ton/tahun Penggunaan: pemurnian telurida
		Asam Sulfat, Kapasitas: 920.000 ton/tahun Penggunaan: pupuk
		Lumpur Anoda, Kapasitas: 1.800 ton/tahun Penggunaan: pemurnian emas, perak

- PT Smelting membeli Tembaga, Emas, dan Perak ke PT Freeport Indonesia secara tunai menggunakan mata uang rupiah dengan harga internasional.

	Tembaga	Emas	Perak
2019 Harga Rata-rata	272 cent /lb	1,392 \$/toz	16,58 \$/toz
2019 Typical TC/RC = Pendapatan Smelter	23.4 cent /lb [8,6%]	5 \$/toz [0.4%]	0.45 \$/toz [2.7 %]
Balance = Pendapatan Perusahaan Tambang	253.3 cent /lb [91.4%]	1,253 \$/toz [99.6%]	16.55 \$/toz [98.3%]

Berdasarkan harga konsentrat yang mengacu pada *London Metal Exchange* (LME) untuk tembaga, dan *London Bullion Market* (LBM) untuk emas dan perak tersebut, pendapatan rata-rata smelter (TC/RC), untuk tembaga hanya sebesar 23,4 cent/lb (8,6%), emas sebesar 5\$/tonz (0,4%), dan perak sebesar 0,45 \$/toz (2,7%).

- Saat ini kadar tembaga dalam konsentrat PT Freeport Indonesia mengalami penurunan dari rata-rata awalnya 30% dan beberapa tahun terakhir ini kadar tembaga dalam konsentrat hanya 21%. Penurunan kadar tembaga dalam konsentrat berakibat pada penurunan produksi PT Smelting. Agar produksi dapat tetap dipertahankan PT Smelting melakukan ekspansi input hingga 1,1 juta ton konsentrat pertahun.



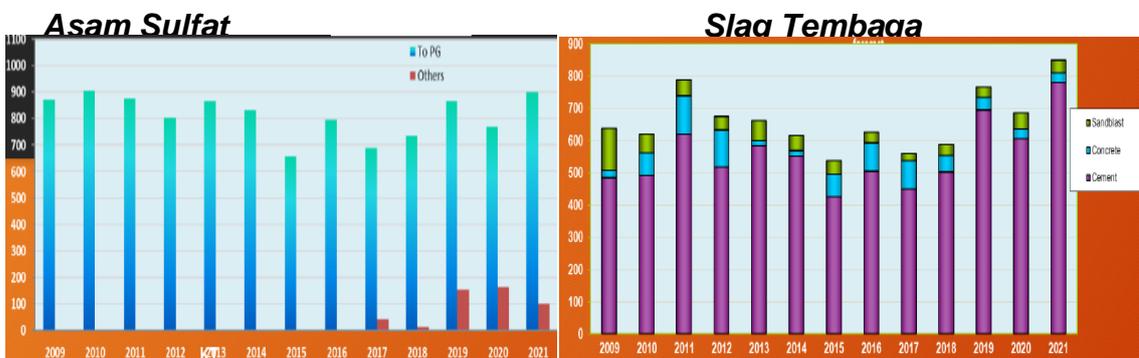
peningkatan konsentrat terolah

Akibat kadar tembaga dalam konsentrat yang rendah tersebut, konsumsi oksigen dan produksi slag meningkat, serta *feed rate* dan *recovery* logam menjadi rendah. Akibatnya produksi katoda tembaga berkurang dan biaya operasi meningkat.

- Untuk mempertahankan produksi ditengah kandungan tembaga dalam konsentrat yang berkurang, PT Smelting melakukan beberapa strategi diantaranya;
 - Melakukan blending konsentrat yang diolah
 - Scraps treatment yang mampu meningkatkan produksi hingga 10-15%
 - Melakukan modifikasi peralatan

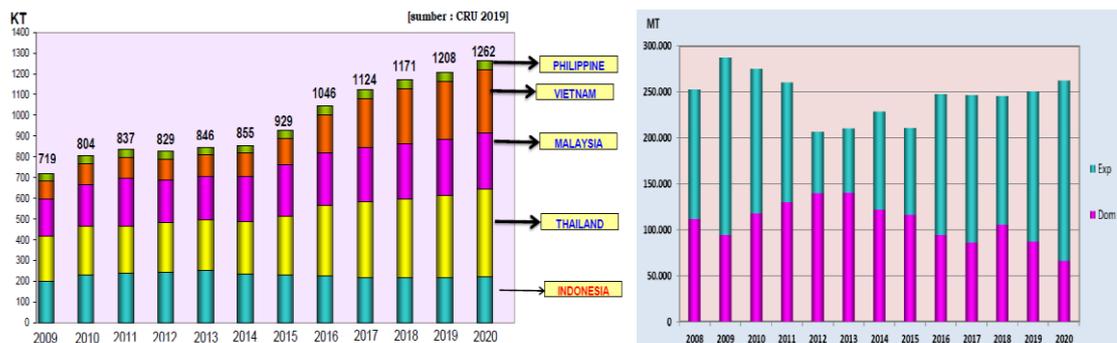
- Produksi Katoda Tembaga PT Smelting, pada awal produksi (1999) sebesar 102 ribu MT, sedangkan produksi saat ini (2020) mencapai 261 ribu MT. Sedangkan untuk produk samping seperti asam sulfat, sebagian besar dijual ke pabrik pupuk gresik. Sedangkan untuk slag tembaga dijual ke pasar domestik.

Produksi Katoda Tembaga



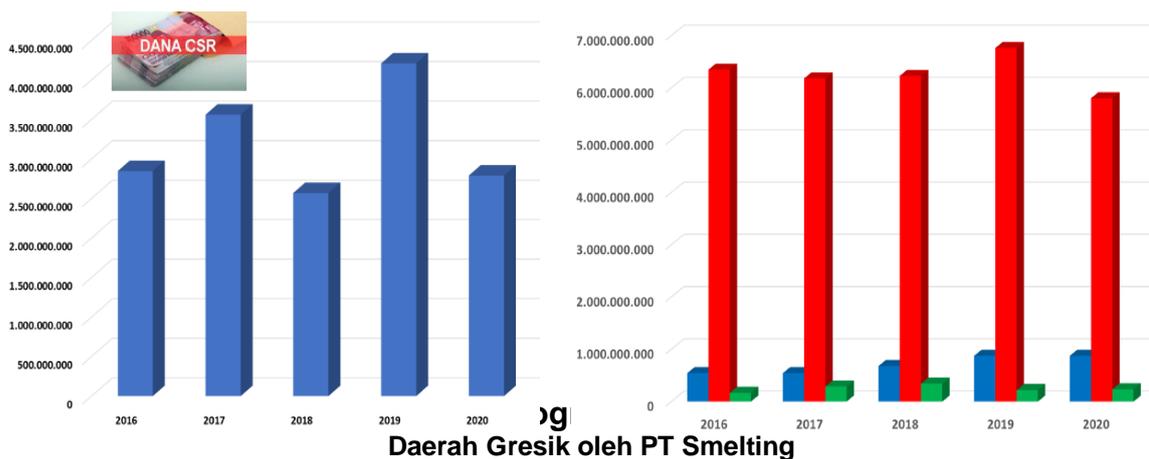
Gambar. Grafik Produksi Katoda Tembaga PT Smelting dan mineral ikutannya

- Adapun tren permintaan katoda tembaga di Asean dalam sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan. Namun khusus untuk pasar Indonesia cenderung permintaan katoda tembaga cenderung tetap. Selain itu, dari total produksi Katoda tembaga PT Smelting sebesar 261 ribu MT (2020) sebagian besar dijual ke pasar internasional (ekspor) dikarenakan terbatasnya industry dalam negeri yang dapat menyerap katoda tembaga.



Gambar. Grafik Permintaan Katoda Tembaga di Asean dan Penjualan Katoda Tembaga PT Smelting

- Terkait rencana pembangunan Smelter oleh PT Freeport Indonesia, yang nilai investasinya sebesar USD 3 Miliar, dengan kapasitas 2 juta ton pertahun konsentrat tembaga, hingga saat ini progresnya baru mencapai 6% yang harus dapat diselesaikan sebelum 10 juni 2023. Terkait hal tersebut, Dirjen Minerba telah membentuk tim khusus untuk melakukan pemantauan terhadap progress pembangunan smelter PT Freeport Indonesia. Selain itu dilakukan perhitungan ulang mengenai nilai investasi yang diperkirakan berada dibawah atau tidak sampai USD 3 miliar.
- Rencana pengembangan (ekspansi) PT Smelting ke depan diantaranya; ekspansi PT Smelting untuk meningkatkan kapasitas sebesar 30% yang ditargetkan selesai pada tahun 2023 (pada 13 November 2020, Mitsubishi Material Corporation dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani MoU ekspansi)
- PT Smelting pada tahun 2020 telah mengalokasikan anggaran CSR sebesar Rp 2,5 miliar lebih yang dipergukan untuk kegiatan diantaranya pelatihan menjahit, Kesehatan (operasi katarak, peduli tuberkolosis, peduli anak berkebutuhan khusus), pendidikan (perpustakaan dan rumah baca), lingkungan (penanaman mangrove) dan lain sebagainya. Adapun kontribusi terhadap daerah berupa pajak daerah (IMB, Pajak Penerangan dan Pajak Kendaraan bermotor) pada tahun 2020 sekitar Rp 5,8 miliar.



- Terkait Permasalahan PHK tenaga kerja PT Smelting, terhadap 308 karyawan pada januari 2017, saat ini telah dapat diselesaikan dan telah berkekuatan hukum tetap, dimana PT Smelting telah membayarkan hak-hak karyawan sebesar Rp 21,3 miliar pada 10 maret 2020.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PT Smelting di Gresik, Provinsi Jawa Timur menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Smelting telah melakukan ekspansi untuk mengembangkan kapasitas produksi sebanyak 3 kali sehingga kapasitas produksi saat ini dapat mencapai 300.000 ton pertahun katoda tembaga (produksi eksisting 261.000 ton pertahun (2020). Selain itu kapasitas input untuk konsentrat tembaga saat ini menjadi 1,1 juta ton.
2. Selain menghasilkan katoda tembaga PT Smelting, juga menghasilkan produk samping dari pengolahan konsentrat berupa terak tembaga (655.000 ton/thn), Gypsum (35.000 ton/thn), tembaga telurida (30-40 ton/thn), asam sulfat (920.000 ton/thn), dan lumpur anoda (1.800 ton/thn). Dimana untuk tembaga telurida dan lumpur anoda seluruhnya diekspor dan katoda tembaga sekitar 50-60% diekspor dikarenakan industri dalam negeri yang dapat mengolahnya masih sangat terbatas.
3. Pendapatan PT Smelting yang berasal dari konsentrat yang diolah berdasarkan TC/RC tahun 2019, untuk tembaga sebesar 23,4 cent/lb dari harga 272 cent/lb (8,6%), emas sebesar 5\$/toz dari harga 1.392 \$/toz (0,4%) dan perak sebesar 0,45\$/toz dari harga 16,58\$/toz (2,7%). Ini berarti pendapatan terbesar diperoleh oleh perusahaan pertambangan.
4. Kadar tembaga dalam konsentrat PT Freeport Indonesia mengalami penurunan rata-rata awalnya 30% dan beberapa tahun terakhir ini kadar tembaga dalam konsentrat hanya 21%, yang berakibat menurunnya produksi katoda tembaga dan meningkatnya biaya operasi yang harus dikeluarkan oleh PT Smelting
5. Permittaan katoda tembaga di Pasar Asean terus meningkat, sedangkan permintaan pasar Indonesia tetap bahkan cenderung berkurang dan terjadi kecenderungan katoda tembaga lebih banyak diekspor dikarenakan terbatasnya daya serap industri dalam negeri

6. Hingga saat ini progress pembangunan Smelter PT Freeport Indonesia baru mencapai 6%, terkait hal tersebut Kementerian ESDM telah membentuk tim khusus untuk melakukan pemantauan dan pendampingan agar pembangunan smelter dapat diselesaikan tepat waktu.
7. Mitsubishi Material Corporation dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani MoU untuk meningkatkan kapasitas Smelter PT Smelting sebesar 30% yang ditargetkan akan selesai pada tahun 2023.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari hasil Kunjungan Kerja Spesifik tersebut adalah:

1. Tim Kunjungan Kerja Spesifik mengusulkan ke Komisi VII DPR RI untuk diagendakan RDP dengan Dirjen Minerba, PT Freeport Indonesia, terkait komitmen kepastian pembangunan Smelter PT Freeport Indonesia
2. Tim Kunjungan Kerja Spesifik mengusulkan ke Dirjen Minerba KESDM untuk membuat regulasi terkait tanggung jawab pelaku usaha terhadap pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur disekitar operasi usaha serta peraturan terkait DMO untuk komoditas mineral yang sangat dibutuhkan oleh industri di dalam negeri

BAB IV

PENUTUP

Demikian Laporan Hasil Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PT Smelting Gresik, di Provinsi Jawa Timur. Semoga laporan hasil Kunjungan Kerja Spesifik ini memberi manfaat bagi kita semua.

Jakarta, Januari 2021
Tim Kunjungan Kerja Spesifik
Komisi VII DPR RI
Ketua Tim,

H. ALEX NOERDIN